

## **Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Ittihadiyah Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Yuda Wira Setiawan<sup>1</sup>, Neliwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
e-mail: [yuda0301211133@uinsu.ac.id](mailto:yuda0301211133@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
e-mail: [neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)

### ***Histori Naskah***

*Diserahkan:*  
18-08-2025

*Direvisi:*  
24-08-2025

*Diterima:*  
25-08-2025

### ***Keywords***

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in managing classroom instruction at MTS Ittihadiyah Jl. Masjid No. 21 Laut Dendang. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving three PAI teachers: Mrs. Kamalliyah, Mrs. Siti Aminah, and Mr. Mainizar. The results revealed that all three teachers demonstrated strong capabilities in independently designing lesson plans, implementing active and contextual teaching strategies, and conducting comprehensive assessments covering cognitive, affective, and psychomotor domains. The evaluation process not only measured learning outcomes but also focused on fostering students' religious character. The study recommends the enhancement of teacher competencies, institutional support from madrasahs, and the integration of technology into PAI instruction.*

*: Islamic education teacher, learning management, learning evaluation, independent curriculum, religious character*

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola pembelajaran di MTS Ittihadiyah Jl. Masjid No. 21 Laut Dendang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga guru PAI: Ibu K, Ibu SA, dan Pak M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya memiliki kompetensi dalam menyusun RPP secara mandiri, melaksanakan pembelajaran dengan strategi aktif dan kontekstual, serta melaksanakan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kompetensi guru, dukungan madrasah, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

***Kata Kunci*** : Guru PAI, Manajemen Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Karakter Religius

***Corresponding Author*** : Yuda Wira Setiawan, e-mail: [yuda0301211133@uinsu.ac.id](mailto:yuda0301211133@uinsu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam manajemen kelas menjadi aspek krusial dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI, baik dalam aspek internalisasi nilai-nilai keislaman maupun pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa (Pajriah et al 2025). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara inovatif serta adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Putri et al 2025). Selain itu, kemajuan teknologi dan tuntutan terhadap digitalisasi pendidikan menuntut guru PAI untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri, termasuk dalam menghadapi pembelajaran berbasis daring (e-learning) (Lubis et al 2020).

Kondisi di MTS Ittihadiyah Jl. Masjid No. 21 Laut Dendang menjadi objek yang menarik untuk dikaji, mengingat madrasah ini berada dalam lingkungan masyarakat yang majemuk secara sosial dan budaya. Hal ini menambah kompleksitas masalah dalam pengelolaan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif, dialogis, serta relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sutarmizi, 2022). Sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, serta komunitas sekitar menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter dan moral secara berkelanjutan (Laali et al 2025).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah (Pujianti, 2024). Surah Al-Ahzab ayat 21 juga menjelaskan bahwa,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah Saw. benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Kemenag, 2024).

Menurut Imam Ibnu Katsir, ayat ini merupakan dalil kuat agar umat menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan dalam ucapan, perbuatan, dan segala kondisi hidup. Umat diperintahkan mengikuti beliau, terutama dalam menghadapi cobaan seperti Perang Khandaq: dengan sabar, teguh, berjuang, dan terus berserah diri menunggu jalan keluar dari Allah. Keteladanan Rasul hanya bisa benar-benar diikuti oleh mereka yang mengharap rahmat Allah, mengimani Hari Kiamat, dan banyak mengingat Allah (Ibn Katsir, 2004).

Dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah Saw. merupakan teladan sempurna bagi setiap muslim yang mengharap rahmat Allah, meyakini datangnya hari kiamat, dan senantiasa mengingat Allah. Nilai keteladanan beliau mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam ucapan, perilaku, maupun sikap hati. Oleh karena itu, meneladani akhlak dan sunnah beliau bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membentuk karakter mulia, termasuk bagi para pendidik. Dalam konteks pendidikan, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya menjadikan Rasulullah Saw. sebagai role model dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Dengan demikian, keteladanan Nabi menjadi fondasi utama dalam membangun pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tugas guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai figur teladan dan fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan (Ernawati, 2023). Melalui pendekatan tersebut, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal (Afridaini et al 2024).

Namun demikian, dalam praktik pelaksanaannya, masih terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru PAI, antara lain keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum terbaru, kurangnya pelatihan profesional, serta minimnya fasilitas dan sarana pendukung proses pembelajaran (Sylva et al 2024). Permasalahan yang sering muncul dalam praktik pendidikan adalah masih ditemukannya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP secara mandiri, terutama dalam hal menyusun indikator, memilih strategi pembelajaran, dan menentukan bentuk evaluasi yang sesuai (Hardiansyah, 2024). Hal ini menjadi penting untuk diteliti, karena kualitas perencanaan pembelajaran secara langsung memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik (Nurfuadi et al 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI dalam konteks sekolah menengah, khususnya di MTs Ittihadiyah Laut Dendang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri dalam bingkai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis, 10 Juli 2025, masalah tersebut ternyata dialami oleh guru-guru PAI di MTS Ittihadiyah Laut Dendang. Guru PAI masih belum memahami kurikulum terbaru, menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, minim fasilitas penunjang, belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan, serta mempersiapkan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) hanya sebatas formalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru PAI di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam peningkatan profesionalisme guru PAI dan mutu pembelajaran di madrasah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan fenomenologi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola proses pembelajaran di MTS Ittihadiyah, yang berlokasi di Jl. Masjid No. 21, Laut Dendang. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, persepsi, pengalaman, dan praktik yang terjadi dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti (Subedi, 2023). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para guru PAI yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juli 2025, dengan pelaksanaan pengumpulan data berlangsung dalam beberapa tahap sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan informan. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif serta kemampuan mengelola kelas dalam konteks sosial budaya madrasah.

Pengumpulan data meliputi tiga teknik utama. Pertama, observasi, yang digunakan untuk mengamati interaksi dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara objektif. Kedua, wawancara mendalam dengan guru PAI untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang mereka terapkan dalam pengelolaan pembelajaran. Ketiga, studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dari silabus, RPP, catatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan (Sugiyono, 2020). Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan keutuhan data yang diperoleh (Padros, 2020).

Proses analisis data mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, yakni proses memilah dan menyaring data yang relevan dari keseluruhan data yang terkumpul; penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk naratif atau visual agar dapat dianalisis secara sistematis; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disusun (Miles & Huberman, 2014). Ketiga tahapan ini dilakukan secara berulang, reflektif, dan mendalam untuk memastikan keakuratan, konsistensi, serta kredibilitas hasil analisis (Adlini et al 2022). Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan potret utuh tentang kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan madrasah.

## **HASIL**

### **A. Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ittihadiyah memiliki strategi dan komitmen dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Ketiga guru (selanjutnya disebut Guru A, Guru B, dan Guru C) memperlihatkan variasi pendekatan, namun sama-sama menekankan fleksibilitas, relevansi, serta integrasi nilai keislaman dalam perencanaan pembelajaran.

Guru A menekankan perencanaan sistematis, mulai dari pemetaan capaian pembelajaran hingga penyusunan indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dibuat autentik melalui praktik ibadah, tugas refleksi, serta diskusi kelompok. Kelemahan: perencanaan yang sangat sistematis terkadang membuat pembelajaran terasa kaku dan kurang memberi ruang spontanitas siswa. Guru B bersikap reflektif dan adaptif, menyusun indikator berdasarkan taksonomi Bloom revisi, serta menggunakan strategi partisipatif melalui diskusi, role playing, dan media interaktif. Kelemahan: adaptasi terhadap kondisi siswa yang beragam kadang mengurangi konsistensi pencapaian tujuan, sehingga beberapa indikator tidak tercapai secara merata. Guru C menonjolkan pendekatan humanis dan spiritualistik, dengan fokus pada pembiasaan akhlak. Ia menggunakan observasi sikap dan pendampingan personal sebagai bagian dari perencanaan. Kelemahan: meskipun kuat dalam aspek afektif, fokus yang tinggi pada dimensi sikap membuat aspek kognitif dan keterampilan kadang kurang terukur secara sistematis. Secara umum, guru PAI di MTs Ittihadiyah tidak hanya menjadikan RPP sebagai dokumen administratif, tetapi instrumen pembinaan karakter. Namun, perencanaan mereka masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan aspek sistematis, fleksibilitas, serta pemerataan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **B. Kemampuan Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru A menekankan pembelajaran sistematis, dimulai dari salam, doa, hingga apersepsi berupa kisah inspiratif. Model kooperatif digunakan pada kegiatan inti, dengan diskusi kelompok dan media sederhana. Kelemahan: penggunaan media pembelajaran masih terbatas, sehingga daya tarik pembelajaran bagi generasi digital kurang maksimal.

Guru B menampilkan gaya yang aktif, variatif, dan berbasis proyek. Ia menggunakan metode diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan pembuatan poster Islami. Kelemahan:

metode yang variatif sering kali membutuhkan waktu lebih panjang, sehingga manajemen waktu kelas menjadi tantangan, dan materi kadang tidak selesai sesuai alokasi. Guru C menekankan aspek emosional dan spiritual, membuka pelajaran dengan ayat Al-Qur'an, diskusi reflektif, kisah teladan, dan role-play. Kelemahan: pendekatan reflektif ini terkadang membuat siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik kurang terlibat secara aktif. Ketiga guru menunjukkan variasi metode yang kaya, namun kelemahannya masih berkaitan dengan keterbatasan media, manajemen waktu, serta penyesuaian terhadap gaya belajar siswa yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki variasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan prinsip pedagogik modern, nilai spiritual, dan penguatan karakter. Hal ini selaras dengan pandangan (Handayani, 2021) bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis untuk membimbing peserta didik mencapai kompetensi melalui interaksi edukatif yang bermakna. Sementara itu, (Kemendikbudristek, 2022) menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila dan diferensiasi belajar, sehingga guru dituntut adaptif, fleksibel, dan kontekstual. Observasi pada tiga guru PAI memperlihatkan pendekatan yang beragam.

### **C. Kemampuan Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran**

Menurut Sagala (2021), evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi hasil belajar dalam rangka mengukur efektivitas metode pengajaran. Evaluasi pembelajaran oleh ketiga guru menunjukkan variasi model sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Guru A menggunakan evaluasi terstruktur berupa tes tertulis, praktik doa, serta umpan balik langsung. Kelemahan: meskipun lengkap, bentuk tes tertulis masih dominan, sehingga kreativitas siswa belum sepenuhnya terwadahi. Guru B menekankan evaluasi proses dengan kuis digital, proyek kreatif, dan refleksi mandiri. Kelemahan: ketergantungan pada media digital kadang terhambat oleh keterbatasan fasilitas atau literasi teknologi siswa. Guru C menerapkan evaluasi reflektif berbasis nilai Islami melalui observasi sikap, jurnal refleksi, dan bimbingan personal. Kelemahan: kurang adanya instrumen terstandar menyebabkan evaluasi sulit diukur secara kuantitatif untuk kebutuhan administratif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Ittihadiyah Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Ittihadiyah telah mampu mengelola pembelajaran secara efektif melalui tiga aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga guru yang diteliti Ibu Kamalliyah, Ibu Siti Aminah, dan Pak Mainizar menghadirkan variasi strategi mengajar yang memadukan prinsip pedagogik modern dengan nilai spiritual Islam. Perencanaan pembelajaran yang fleksibel, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi yang holistik membuktikan bahwa pembelajaran PAI di sekolah ini berjalan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni mencetak insan kamil yang berkarakter religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurfuadi, 2020) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran bermutu. Hal ini tercermin pada Ibu Kamalliyah yang menonjol dalam perencanaan sistematis, Ibu Siti Aminah dengan kreativitas metode partisipatif, serta Pak Mainizar dengan pendekatan humanis-spiritualistik. Ketiga guru tersebut memperlihatkan kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga integrasi karakter islami siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan (Mahfud et al 2024) mengenai efektivitas pengelolaan kelas melalui disiplin, apresiasi, dan metode kerja kelompok. Dalam praktiknya, guru PAI di

MTs Ittihadiyah menggunakan variasi strategi pembelajaran seperti diskusi, proyek kreatif, simulasi, hingga role play yang mampu menciptakan suasana kelas aktif dan kondusif.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif dalam Kurikulum Merdeka, di mana perbedaan minat, gaya belajar, dan kebutuhan siswa dapat diakomodasi dengan baik. Lebih lanjut, penelitian ini mempertegas pandangan (Bariah et al 2023) serta (Rahmat, et al 2022) bahwa keterampilan guru dalam memahami kebutuhan siswa, menjaga stabilitas suasana belajar, dan menetapkan aturan kelas merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari upaya guru PAI di MTs Ittihadiyah yang tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan pembinaan personal, memberi umpan balik langsung, serta mendorong refleksi spiritual siswa. Meskipun demikian, sejalan dengan temuan (Fuadi et al 2020), penelitian ini juga menunjukkan adanya potensi hambatan yang umum terjadi dalam pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas dan motivasi belajar siswa. Namun, guru PAI di MTs Ittihadiyah berusaha mengatasinya melalui kreativitas penggunaan media sederhana, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi nilai-nilai Islam yang memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru yang adaptif serta dukungan sistem pendidikan yang responsif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di MTs Ittihadiyah memperkuat studi-studi terdahulu yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta inovasi dalam menghadapi hambatan pembelajaran. Guru PAI di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan akhlak, sekaligus pengelola kelas yang kreatif. Integrasi antara kompetensi guru, inovasi metode, dan nilai spiritual Islam menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pembelajaran PAI, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa.

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengungkap bahwa guru PAI di MTS Ittihadiyah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru-guru seperti Ibu Kamallyyah, Ibu Siti Aminah, dan Pak Mainizar telah menyusun RPP secara mandiri sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Mereka mampu merancang indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru mampu memanfaatkan strategi pembelajaran aktif, berbasis nilai, serta menggunakan media yang variatif dan relevan. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta disertai dengan umpan balik dan tindak lanjut yang membangun. Secara umum, ketiga guru menunjukkan profesionalisme tinggi serta komitmen dalam membina karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang humanis dan religius. Sementara itu, pada tahap penilaian pembelajaran, guru PAI menggunakan beragam metode penilaian, seperti penilaian tertulis, lisan, praktik langsung, observasi sikap, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing siswa dan menghargai setiap kemajuan yang dicapai, termasuk dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mendalam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

Jumlah subjek penelitian masih terbatas pada tiga orang guru di satu sekolah, sehingga belum mewakili variasi praktik guru PAI di sekolah lain. Data yang diperoleh sebagian besar berasal

dari wawancara dan observasi, sehingga interpretasi peneliti masih berpotensi dipengaruhi subjektivitas. Penelitian lebih banyak menyoroti sisi positif guru, sementara kelemahan yang ditemukan baru sebatas pengamatan umum, sehingga perlu analisis yang lebih kritis dan mendalam.

#### Saran Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan guru PAI agar hasilnya lebih representatif. Penelitian berikutnya dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih objektif, terutama terkait capaian hasil belajar siswa. Aspek kelemahan dan tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu diteliti lebih detail, agar rekomendasi yang diberikan tidak hanya menonjolkan kelebihan, tetapi juga solusi perbaikan yang aplikatif. Perlu dikaji lebih lanjut bagaimana dukungan sekolah, kurikulum, serta peran orang tua memengaruhi efektivitas guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, M. bin S. (2008). *Syarh Riyadhhus Shalihin* (Vol. 1; A. Rifa'i, Penerj.). Jakarta: Darul Haq.
- Amma, A., Bahri, S., & Munawir. (2021). Kompetensi guru dalam pendidikan karakter.
- Ananda, F. (2023). Implementation of the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.641>
- An-Nawawī, A. Z. Y. b. S. (2010). *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj (Syarah Shahīḥ Muslim)* (Jilid 1; Ahmad Khotib & Fr. Edy, Penerj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ernawati. (2023). Teacher's role in developing character-based learning in Islamic education. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.192>
- Firdaus, M., Bariah, I., & Makbul, M. (2023). Strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2).
- Handayani, S. (2021). *Strategi pembelajaran aktif berbasis karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiansyah, S., & Blegur, J. (2024). Physical education teacher skills in preparing HOTS lesson plans and their contribution to teaching performance. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/esijope.2024.vol5\(2\)](https://doi.org/10.25299/esijope.2024.vol5(2))
- Ibn Katsir, I. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 5; An-Nahl, M. A. Ghoffar, Penerj.). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibn Katsir, I. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 5; Al-Isra', M. A. Ghoffar, Penerj.). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibn Katsir, I. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 10; Al-Hasyr, M. A. Ghoffar, Penerj.). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibn Katsir, I. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 21; Al-Ahzab, M. A. Ghoffar, Penerj.). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnuuddin, I., & Syatori, A. (2023). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI. Diakses pada 3 Agustus 2025 dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Li, Y., Chen, D., & Deng, X. (2024). The impact of digital educational games on student's motivation for learning: The mediating effect of learning engagement and the moderating effect of the digital environment. *PLOS ONE*, 19(1), e0294350. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294350>
- Mahfud, M., Razak, A., & Gahlan, H. (2024). *Pedagogik PAI dan implementasinya di era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mujahidin, M., dkk. (2023). Pendekatan supervisi humanis dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1).
- Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). *Sahih Muslim* (Hadis No. 2999). Sungguh mengherankan urusan seorang mukmin. Diakses pada 3 Agustus 2025 dari <https://sunnah.com/muslim:2999>
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).

- Manurung, P. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Hasanah Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Manurung, P., Tanjung, K., Kurniati, M., Siregar, M., & Maslan, M. (2024). Kegiatan perlombaan keagamaan bagi anak-anak: Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa mengikuti perlombaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699-706.
- Manurung, P. (2020). Pemanfaatan sumber belajar dalam bidang bimbingan dan konseling. *Hikmah*, 17(2), 115-127.
- Nopriza, R., dkk. (2021). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 3(1).
- Nurfuadi, N. (2020). Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2).
- Pujianti, E., & Nugraha, H. A. (2024). The role of Islamic religious education teachers in shaping the inclusive character of students. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 371–380. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.402>
- Purnomo, H., & Riyadi, A. (2022). Model pembelajaran inovatif di era Merdeka Belajar.
- Rahmat, M., dkk. (2022). Keteladanan guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Tarbawi*, 9(3).
- Rohana. (2023). Kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2).
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4). <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Shetelia, N., Apshay, F., Telep, O., Ahiy, Y., & Maslov, V. (2024). The role of information communications in the educational environment of higher education institutions. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 17(1). <https://doi.org/10.18785/jetde.1701.11>
- Shofwan, A., Setyowati, E., & Hidayah, N. (2024). Profesionalisme guru PAI di sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1).
- Siregar, M., Nurbayani, N., Sukamto, S., Solong, N. P., & Irawan, B. (2023). Pedagogic and professional competence of Islamic Religious Education teachers at MTsN 3 East Aceh. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1). <https://doi.org/10.19109/td.v28i1.17519>
- Subedi, M. (2023). Sampling and trustworthiness issues in qualitative research. *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology*, 17. <https://doi.org/10.3126/dsaj.v17i01.61146>
- Suharsongko, A., Munawiroh, N., & Suharwanto, A. (2023). Kompetensi sosial guru dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(4).
- Sylva, R. H., Nasution, A. F., Rahayu, W., Muliadi, & Sitompul, C. M. (2024). The teacher problems in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(1). <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i1.38>
- Zainuddin, M., & Setiawan, R. (2023). *Digitalisasi pendidikan dan pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.